

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dimensi lingkungan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai apakah implementasi dan pengungkapan CSR lingkungan yang dilakukan perusahaan mampu mendorong peningkatan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek lingkungan yang mencakup pengelolaan air, efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, serta perlindungan ekosistem.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan Corporate Social Responsibility terhadap pencapaian SDGs dimensi lingkungan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Fokus penelitian diarahkan pada dimensi lingkungan karena sektor properti dan real estate memiliki karakteristik operasional yang erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya alam, konsumsi energi, pengelolaan limbah konstruksi, serta dampak ekologis terhadap tata ruang dan kualitas lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah apakah penerapan CSR benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs dimensi lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, diperoleh temuan bahwa variabel CSR memiliki koefisien regresi bernilai positif dan signifikan secara statistik. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah tingkat alpha 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dan implementasi CSR lingkungan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian SDGs dimensi lingkungan yang dilaporkan. Dengan kata lain, CSR terbukti menjadi determinan penting dalam mendorong kontribusi perusahaan terhadap agenda pembangunan berkelanjutan.

Temuan ini memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan penelitian, yaitu bahwa penerapan Corporate Social Responsibility berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian SDGs dimensi lingkungan pada perusahaan properti dan real estate. Jawaban ini memperlihatkan bahwa CSR tidak hanya bersifat simbolik atau sekadar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi memiliki implikasi substantif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Implementasi program seperti efisiensi penggunaan energi, pengelolaan air dan limbah, pengurangan emisi karbon, serta pengembangan kawasan hijau terbukti berkontribusi terhadap indikator SDGs yang relevan, seperti tujuan terkait air bersih, energi bersih, kota berkelanjutan, penanganan perubahan iklim, dan perlindungan ekosistem darat maupun laut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat landasan teoritis yang digunakan yaitu teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori Triple Bottom Line.

Dari perspektif teori stakeholder, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan—baik masyarakat, pemerintah, maupun investor—cenderung lebih aktif dalam mengimplementasikan program CSR yang berdampak pada lingkungan. Sementara itu, dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan CSR dan kontribusi terhadap SDGs dimensi lingkungan dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial di tengah meningkatnya kesadaran publik terhadap isu keberlanjutan. Adapun dari sudut pandang Triple Bottom Line, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mengintegrasikan aspek profit, people, dan planet secara lebih seimbang dalam strategi bisnisnya.

Secara empiris, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor properti dan real estate memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian SDGs dimensi lingkungan. Mengingat sektor ini memiliki dampak langsung terhadap penggunaan lahan, konsumsi energi bangunan, dan limbah konstruksi, maka komitmen terhadap CSR lingkungan menjadi sangat krusial. Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak indikator CSR lingkungan cenderung memiliki skor pencapaian SDGs yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier yang positif antara intensitas pengungkapan CSR dan tingkat kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap pencapaian Sustainable Development Goals dimensi lingkungan. Penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas dan

kuantitas pengungkapan CSR berbanding lurus dengan peningkatan kontribusi perusahaan terhadap agenda keberlanjutan global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR merupakan instrumen strategis yang efektif dalam mendukung pencapaian SDGs dimensi lingkungan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Implementasi CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis tidak hanya meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya menjadikan CSR sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai bagian integral dari tata kelola dan strategi jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang menjelaskan bahwa corporate sosial responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dimensi lingkungan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan untuk tidak hanya memandang CSR sebagai kewajiban administratif atau sarana pemenuhan regulasi semata. Tetapi sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Peningkatan kualitas dan konsistensi implementasi CSR perlu dilakukan secara menyeluruh, baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu mengintegrasikan program CSR lingkungan ke dalam strategi bisnis jangka panjang, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan

perusahaan. Integrasi ini penting agar program CSR tidak bersifat sporadis atau simbolik, melainkan memberikan dampak nyata dan terukur terhadap kualitas lingkungan serta mendukung pencapaian target SDGs dimensi lingkungan secara berkelanjutan.

perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan CSR dengan berlandas ke standar pelaporan yang relevan, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan indikator SDGs, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan efektivitas dan dampak nyata dari program lingkungan yang telah dilaksanakan. Pengungkapan CSR yang komprehensif dan kredibel diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Dengan adanya komitmen yang kuat dan integrasi yang jelas antara CSR dan strategi bisnis, perusahaan tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian SDGs dimensi lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Bagi regulator, khususnya pemerintah dan otoritas pasar modal, disarankan untuk terus memperkuat kebijakan dan kerangka regulasi yang mendorong pelaksanaan serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara lebih konsisten, terukur, dan terstandar. Penguatan regulasi ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan CSR, khususnya pada dimensi lingkungan, tidak hanya bersifat sukarela atau simbolis, tetapi benar-benar diimplementasikan sebagai bagian integral dari strategi dan tata kelola perusahaan. Regulator juga disarankan untuk menetapkan pedoman pengungkapan CSR yang lebih rinci dan

selaras dengan standar internasional, seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan kerangka *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Standarisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, keterbandingan, dan transparansi laporan CSR antarperusahaan, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai kontribusi sektor bisnis terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya pedoman yang jelas, kesenjangan praktik CSR antarperusahaan dapat diminimalkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pembatasan ini menyebabkan temuan mengenai pengaruh positif dan signifikan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dimensi lingkungan belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik operasional dan pola pengungkapan yang berbeda.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu CSR, sehingga belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pencapaian SDGs, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tata kelola perusahaan, maupun tekanan regulasi. Hal ini membuat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pencapaian SDGs menjadi terbatas. Ketiga, penggunaan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berpotensi menimbulkan bias pengungkapan karena informasi yang disajikan bersifat self-reported. Selain itu, metode analisis regresi linear sederhana dan

pengukuran indeks berbasis jumlah pengungkapan indikator belum sepenuhnya mencerminkan kualitas serta dampak substantif dari implementasi program lingkungan. Dengan demikian, walaupun penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang penting, hasilnya tetap perlu dipahami dalam konteks keterbatasan tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan menambahkan variabel penelitian serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar diperoleh hasil yang lebih kuat dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.